
Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Godong

Kristina Wulandari¹, Arri Handayani², Padmi Dhyah Yulianti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

kristinawwwde@gmail.com¹, arri.hdy@gmail.com², padmidyah@upgris.ac.id³

ABSTRACT; *This study was motivated by the lack of self-confidence of students which caused problems at SMA Negeri 1 Godong. Such as students are unable to do presentations in front of the class, are not confident when leaving the class alone, do not believe in their own test answers and students believe more in other people's answers, do not dare to admit their mistakes. So this study aims to increase students' self-confidence with group guidance services using the talking chips technique. The population of this study was 395 students of class XII of SMA Negeri 1 Godong. Class XII-1 with 35 students used for tryouts. The sample of this study was 4 classes out of 11 population classes with a total of 144 students with cluster random sampling techniques. The data collection tool used was a research scale in the form of a questionnaire. The results of the study can be concluded as follows: significant results (2-tailed) of 0.001. So, significant results (2-tailed) <0.05. So, there is a significant difference between the initial variable (pretest) and the final variable (posttest).*

Keywords: *Confidence, Talking Chips.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga menimbulkan masalah di SMA Negeri 1 Godong. Seperti peserta didik tidak mampu melakukan presentasi saat didepan, tidak percaya diri saat keluar kelas sendirian, tidak percaya dengan jawaban tes sendiri dan siswa lebih percaya dengan jawaban orang lain, tidak berani mengakui kesalahannya. Jadi penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *talking chips*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong dengan jumlah 395. Kelas XII-1 dengan jumlah 35 siswa yang digunakan untuk tryout. Sampel penelitian ini yaitu 4 kelas dari 11 kelas populasi dengan jumlah 144 siswa dengan teknik cluster random sampling. Alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah skala penelitian berupa kuesioner. Hasil Penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: hasil signifikan (2-tailed) sebesar 0,001. Maka, hasil signifikan (2-tailed) < 0,05. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*).

Kata Kunci: *Percaya Diri, Talking Chips.*

PENDAHULUAN

Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya. Pada dasarnya seseorang merasa puas pada dirinya sendiri hanya pada saat melakukan suatu kegiatan, pekerjaan atau menyalurkan kemampuannya. Banyak hal yang dapat dilakukan dan banyak juga kemampuan yang dapat dikuasai seseorang dalam hidupnya. Tetapi jika hanya percaya diri pada hal-hal tersebut maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang betul-betul percaya diri. Hal ini karena orang tersebut hanya akan mepercayai diri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan beberapa keterampilan tertentu saja yang dikuasai.

Berdasarkan hasil assessment lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Godong kelas X menggunakan AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) pada Rabu, 8 Februari 2023 menunjukkan bahwa dari kelas X-1 ,X-2 ,X-3 ,X-4 dengan jumlah 144 prosentase mencapai 3,66% dalam permasalahan kurang memiliki rasa percaya diri. Orang yang tidak percaya diri suka membicarakan diri sendiri tanpa kenal situasi. Inilah bukti tertinggi bahwa seseorang tidak percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK SMA Negeri 1 Godong Rabu, 15 Februari 2023 di katakana oleh Ibu Ari Suci Pratiwi, S.Pd. selaku guru BK pada saat wawancara bahwa anak anak sangat minim memiliki rasa percaya diri. Seperti baik rasa percaya diri tentang maju presentasi saat di depan, tidak percaya diri saat keluar kelas sendirian , tidak percaya dengan jawaban tes sendiri jadi siswa lebih sering menyontek, tidak berani mengakui kesalahannya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan oleh pemimpin kelompok (guru BK/konselor) kepada anggota kelompok (siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik tertentu yang berguna untuk pertimbangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu (Sukardi dan Kusmawati,(2002:78). Sedangkan menurut Hartinah (2009:4) bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus supaya individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Alasan menggunakan layanan bimbingan kelompok

adalah seperti yang dijelaskan oleh Hartinah, Bimbingan kelompok mampu membantu anak untuk memecahkan masalah yang ada dengan dinamika kelompok.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kurang memiliki rasa percaya diri dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Teknik yang digunakan yaitu *talking chips*. Teknik *talking chips* ini mendorong adanya hubungan saling ketergantungan atau timbal balik antar anggota kelompok oleh karena adanya kepentingan yang sama (Radja, 2017). Karena tujuannya adalah meningkatkan rasa percaya diri saat memulai untuk mengajukan media yang diberikan oleh seorang peneliti, siswa mempunyai hak untuk mengutarakan pendapat, ide, dan pertanyaan yang ingin disampaikan. Berdasarkan masalah siswa tersebut dengan bantuan teknik *talking chips*, Teknik *talking chips* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan benda benda kecil sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas dalam belajar (Hariyanto, 2015). Bimbingan sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memecahkan masalah pribadinya dan membantu mengembangkan atau meningkatkan potensi diri yang dimilikinya sehingga kehidupan yang di jalannya akan lebih baik lagi. dengan menggunakan berbagai teknik atau metode, permasalahan tersebut akan dituntaskan secara bersama sama.

Teknik *talking chips* yaitu teknik pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu (*chips*) sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas belajar dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya setiap siswa diberikan dua kartu (*chips*). Jika siswa bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan aktivitas nyata lainnya, maka mereka wajib menyerahkan salah satu kartu yang dimilikinya dan meletakkan kartu pada kontak yang telah disediakan pada kelompok masing-masing. Jika kartu telah habis maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai kartu yang dimilikinya temannya juga habis. Apabila semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali Lie (dalam Kartika dkk 2020:4).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:107) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Alasan menggunakan metode

ini karena untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data berupa skala psikologis, dengan format berbentuk pertanyaan objektif tentang kurangnya rasa percaya diri. Penelitian ini menggunakan alat pengukur berupa skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012:93) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan *favorable* atau tidak mendukung pernyataan *unfavorable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, peneliti dapat memperoleh hasil dan pembahasan tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Godong”.

Pre-test dilakukan dengan memberikan skala percaya diri siswa untuk mengetahui antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*, peneliti memilih satu kelas secara random untuk dijadikan sebagai sampel penelitian lalu kemudian dalam satu kelas diambil 15 siswa. Jumlah sampel 35 siswa, sampel tersebut akan dibagi menjadi 2 antara kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol. Jadi jumlah kelompok eksperimen berjumlah 15 dan kelompok kontrol berjumlah 15 sedangkan 5 lainnya menjadi observer. Penelitian ini yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Talking Chips* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2024/2025. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisis tahap awal dari hasil AKPD dan observasi diperoleh hasil bahwa yang terkait tentang kurangnya rasa percaya diri siswa masih tergolong tinggi. Sehingga peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Hasil	Kelas	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistic	S	D	Statistic	S	D
Pretest Kontrol	Posttest	Kelompok	.109	15	.200*	.946	15	.467
			.130	15	.200*	.942	15	.414
			.154	15	.200*	.874	15	.039
			.173	15	.200*	.953	15	.581

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, berikut adalah data yang diperoleh:

- 1) Nilai Signifikansi *Pre-Test* Kelompok Kontrol $0.467 > \alpha (0.05)$, maka data berdistribusi normal
- 2) Nilai Signifikansi *Post-Test* Kelompok Kontrol $0.414 > \alpha (0.05)$, maka data berdistribusi normal
- 3) Nilai Signifikansi *Pre-Test* Kelompok Eksperimen $0.039 > \alpha (0.05)$, maka data berdistribusi normal

- 4) Nilai Signifikansi *Post-Test* Kelompok Eksperimen $0.582 > \alpha (0.05)$, maka data berdistribusi normal

Tabel Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variance

Hasil		Levene	df	df	Si
		Statistic	1	2	g.
	Based on Mean	1.076	3	56	.367
	Based on Median	1.019	3	56	.391
	Based on Median and with adjusted df	1.019	3	43.367	.394
	Based on trimmed mean	1.048	3	56	.379

Berdasarkan data tersebut, dapat diperoleh nilai signifikan (sig) hasil *pretest* pada *Based on Mean* sebesar 0,367. Maka nilai signifikansi hasil bimbingan kelompok pada *Based on Mean* $> 0,05$. Jadi data hasil bimbingan kelompok dalam penelitian ini bersifat homogen.

Tabel Uji T

Paired Samples Test										
Pair 1	Pretest - Posttest	Paired Differences				t	df	Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p	
					Lower	Upper				
		79.933	5.965	1.089	77.706	82.161	73.397	29	<.001	<.001

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,001. Maka, hasil signifikan (*2-tailed*) $< 0,05$. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Sehingga hipotesis menyatakan "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *talking chips* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong" dapat di terima.

Berdasarkan hasil uji t atau *t-test*,maka dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasa percaya diri siswa SMA Negeri 1 Godong setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis data bahwa hasil pretest pada kelompok eksperimen 1239 dengan rata-rata 82,6 dan kelompok kontrol memiliki total skor 1248 dengan rata rata 83,2. Sedangkan hasil posttest pada kelompok eksperimen 1245 dengan rata-rata 83 dan kelompok kontrol memiliki total skor 1198 dengan rata-rata 79,86. Jadi dapat diidentifikasi bahwa rasa percaya diri siswa meningkat setelah mendapatkan treatment, berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak di berikan treatment bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan sudah sesuai dengan instrumen atau alat ukur skala, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong. Layanan bimbingan kelompok di laksanakan selama 5 (lima) kali pertemuan dengan topik 1) Percaya atas kemampuan sendiri 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan 3) Mempunyai konsep diri yang positif 4) Berani mengungkapkan pendapat 5) Memiliki pemikiran yang positif.

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Dengan kata lain. H_0 ditolak dan H_a diterima. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Bimbingan Kelompok Teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong.

Serta berdasarkan perhitungan hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *posttest* kelompok eksperimen sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* terhadap rasa percaya diri siswa terlihat bahwa terdapat perubahan pada mengungkapkan pendapat. Hal tersebut terlihat pada hasil rata-rata dari 73,33% menjadi 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 10% setelah diberikan treatment sebanyak 5 kali pertemuan.

Peningkatan sebesar 10% pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian treatment bimbingan kelompok teknik *talking chips* dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* berpengaruh pada

keseluruhan siswa yang telah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips*.

Berdasarkan hasil dan data penelitian membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *talking chips* berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena siswa memahami topik pembahasan ketika proses treatment yang dilakukan selama lima kali. Treatment dilakukan lima kali pada kelompok eksperimen berupa layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips*.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan treatment dengan layanan bimbingan kelompok teknik *talking chips* terhadap rasa percaya diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong. Berdasarkan AKPD yang diberikan oleh peneliti, masih terdapat siswa yang kurangnya rasa percaya diri, siswa sulit berinteraksi dengan orang baru dan siswa tidak berani dengan jawaban soal tesnya sendiri, siswa takut berbicara dengan orang banyak. Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pre-test*) dengan variabel akhir (*post-test*). Dengan kata lain. H_0 ditolak dan H_a diterima. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Bimbingan Kelompok Teknik *talking chips* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Godong” diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, A. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hardani, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Hartinah, S. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana, A., Rohaeti, E., & Sumarmo, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, S., & Yudhanegara, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lie, A. (2014). *Cooperative Learning: Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Grasindo.

- Mulyani, S. (2021). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mylsidayu, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Alawi, A. (2019). "Model Pembelajaran Talking Chips Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 12 Martapura." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-10.
- Anwar, A. (2018). "Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Erfantini, E., & Mulyoto, M. (2019). "Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-10.
- Fathurrohman, M. (2015). "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 1-10.
- Hariyanto, A. (2015). "Talking Chips: Teknik Pembelajaran yang Menarik dan Efektif." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Heriyaman, A. (2019). "Talking Chips: Teknik Pembelajaran yang Menarik dan Efektif." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Imro'atun, S. (2017). "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Kartika, D., dkk. (2020). "Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 1-10.
- Khairina, N., dkk. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 1-10.

- Omnihara, S. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri." *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-10.
- Prayitno, A., & Emti, S. (2004). "Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Prayitno, A. (2012). "Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Prasetyowati, S. (2016). "Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 1-10.
- Qoyum, A., dkk. (2022). "Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 1-10.
- Radja, M. (2017). "Talking Chips: Teknik Pembelajaran yang Menarik dan Efektif." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Rais, M. (2022). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri." *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-10.
- Sukardi, S., & Kusmawati, S. (2002). "Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Suprpti, S. (2020). "Talking Chips: Teknik Pembelajaran yang Menarik dan Efektif." *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah (n.d.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumparan.com (2021, 21 Januari). *Contoh Daftar Pustaka dari Buku, Jurnal, Internet Sesuai dengan APA Style*. Diakses pada 23 Januari 2020, dari <https://kumparan.com/berita-terkini/contoh-daftar-pustaka-dari-buku-jurnal-internet-sesuai-dengan-apa-style-1v1TJW6dKv2/full>.